

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

RENDY TRY SUSANTO

NPM. 1711080197



Jurusan :Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

RENDY TRY SUSANTO

NPM. 1711080197



Pembimbing 1 : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.M.Pd

Pembimbing 2 : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar memiliki peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan cara mendekripsi data.

Adapun hasil penelitiannya adalah layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari 6 tahapan proses konseling yang dilakukan yaitu: (1) Prakonseling. (2) Tahap permulaan atau pembukaan. (3) Tahap transisi. (4) Tahap inti. (5) Tahap akhir atau penutupan. (6) Pasca bimbingan. Kedua kondisi motivasi belajar menunjukkan kondisi motivasi belajar peserta didik masih rendah karena masih ada sebagian siswa yang masih malas belajar, malas mengerjakan tugas dan sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, dan hal tersebut bisa dikategorikan pada tingkat motivasi belajar yang rendah.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study describes the implementation of individual counseling services by BK teachers in increasing students' learning motivation. Learning motivation has a big role in individual success in learning. In learning activities, motivation can be said as the overall driving force in students that causes learning activities. The purpose of this study was to determine the implementation of group counseling services in increasing the motivation of class X students at SMK PGRI 4 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year.

This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Meanwhile, the informants in this study were the principal, BK teacher, subject teacher, and class X students of SMK PGRI 4 Bandar Lampung. In collecting data using observation techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis by describing the data. The technique of checking the validity of the data uses participation extension, observation persistence, and triangulation.

The results of the research are: First, there are 6 stages in the implementation of group counseling services to increase learning motivation, namely: (1) Pre-counseling. (2) The initial or opening stage. (3) Transition stage. (4) Core stage. (5) The final stage or closing. (6) Post-guidance. The two conditions of learning motivation show that the condition of students' learning motivation is still low because there are still some students who are still lazy to learn, lazy to do assignments and often leave the class during class hours, and this can be categorized at a low level of learning motivation.

Keywords: Group Counseling, Learning Motivation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENDY TRY SUSANTO
NPM : 1711080197
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022”** adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada literature, *footnote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 23 Maret 2023

Penulis



25 RIBU RUPIAH
25 METERAI TEMPEL
FE0ZFAJX030668706

Rendy Try Susanto

NPM. 1711080197



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS X SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**


Nama : **Rendy Try Susanto**
NPM : **1711080197**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

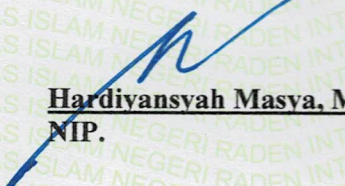
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.M.Pd
NIP.197205151997032000


Hardiyansyah Masva, M. Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022”** disusun oleh **Rendy Try Susanto, NPM : 1711080197**, Program Studi : **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Kamis, Tanggal 22 Juni pukul 13.00-15.00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)
Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.M.Pd** (.....)
Penguji Pendamping II : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nizya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ^{حط}

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Ar-Ra’d: 11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, *Alhamdulillahirobbil'amin* sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, dengan begitu penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang begitu luar biasa:

1. Kepada orang tua tercinta dan yang aku sayangi, Bapak Suwoto, ayah yang begitu luar biasa ayahanda yang telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnnya semasa hidupnya menjadi motivasi untuk penulis, dan kepada ibunda ku tercinta, wanita tangguh ku, Ibu Surati, yang tak pernah berhenti selalu mendoakan ku agar anak nya menjadi sarjana seperti apa yang beliau inginkan.
2. Kepada kakakku Nike Yuni Winanti, Desy Mey Linda dan adikku Rico Apri Pramanda yang sangat berarti dalam hidup ku, yang selalu memberikan motivasi, yang selalu mendoakan dan menjadi *support system* dalam perjalanan hidup, sepertinya kata terimakasih tidak cukup untuk membayar semuanya.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan banyak sekali pelajaran berharga, baik dalam mendewasakan diri dalam berpikir maupun bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi bernama, Rendy Try Susanto yang merupakan anak ke 3, dari pasangan Bapak Suwoto, dan Ibu Surati penulis ini lahir pada 23 maret 1999 di Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari taman kanak-kanak di TK Budi Mulia pada tahun 2005. Masuk Sekolah Dasar SDN Sritata Mulya pada tahun 2005-2011. Lalu, ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Buay Madang pada tahun 2011-2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMA di SMA Negeri 4 Buay Madang, lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur tes UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada tahun 2020 penulis telah mengikuti KKN-DR (Kuliah Kerja Dari Rumah) Di Desa Srikaton Kec. Buay Madang Timur dan juga telah melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, arahan serta bimbingan dari pihak-pihak yang terlibat, yang telah membimbing, memberikan arahan serta telah mencurahkan tenaga demi membantu penyelesaian skripsi ini, dan penulis telah melakukan penelitian tentang skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”** dan ungkapan terimakasih banyak serta penghargaan yang setinggi tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Umi Hijriyah, S,Ag.M.Pd, selaku pembimbing I (satu) yang telah banyak membantu mengarahkan, memberikan masukan memberikan motivasi, dengan sabar dan ikhlas sehingga penelitian dan skripsi penulis dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd, selaku pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, memberikan motivasi, masukkan, kritikan, dan telah dengan sabar dan ikhlas sehingga penelitian dan skripsi dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu nya selalu bermanfaat dunia maupun akhirat
7. Kepada Bapak Yustahudin, S. Pd selaku kepala sekolah SMK PGRI 4 Bandar Lampung, Ibu Sunidawati, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMK PGRI 4 Bandar Lampung, yang telah banyak membantu saat proses penelitian berlangsung
8. Teruntuk teman-teman terbaikku Hendra Wijaya, Erick Bawekha, Qoris Aminudin, David Wahyu, Putri Indah, Rini Alfi, Emak Ayumi, Lulu, Atina, Ariyanti Suseno.
9. Dan seluruh angkatakan BKPI F 2017 yang sudah berjuang bersama serta memberikan motivasi selama menempuh bangku perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan dan ketulusan yang luar biasa, dan semoga menjadi catatan amal ibadah, serta penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Bandar Lampung, 23 Maret 2023
Penulis

Rendy Try Susanto
NPM. 1711080197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Kelompok	29
1. Pengertian Konseling Kelompok	29
2. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok.....	31
3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	32
4. Fungsi Layanan Konseling Kelompok	33
5. Asas-asas Konseling Kelompok	34
6. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok.....	35
7. Tahapan Layanan Konseling Kelompok	38

B. Motivasi Belajar	39
1. Pengertian Motivasi Belajar	39
2. Teori Motivasi	42
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	43
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	44
5. Prinsip-prinsip Motivasi	46
6. Ciri Peserta Didik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	49
1. Sejarah dan Perkembangan SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	49
2. Letak Geografis SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	50
3. Kondisi Demografis SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	50
4. Visi dan Misi SMK PGRI 4 Bandar Lampung	51
5. Kondisi Objektif SMK PGRI 4 Bandar Lampung	51
6. Data Peserta Didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	54

BAB IV ANALISIS PENELITIAN59

A. Analisis Data Penelitian	59
B. Temuan Penelitian	75

BAB V PENUTUP79

A. Simpulan	79
B. Rekomendasi	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perilaku peserta didik dalam Pembelajaran Peserta Didik SMP PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2021/2022.....	9
3.1 Data Peserta Didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2021/2022.....	53
3.2 Data ruang belajar SMK PGRI 4 Bandar Lampung	
3.3 Data ruang belajar lanjutan SMK PGRI 4 Bandar Lampung	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Wawancara	88
2. Pedoman Wawancara Siswa	89
3. Pedomana Wawancara Guru BK	90
4. Pedoman Wawancara Wali Kelas	91
5. RPL Konseling Kelompok	92
6. Surat Penelitian	109
7. Surat Balasan Penelitian.....	110
8. Dokumentasi Penelitian	111
9. Dokumentasi Sesi Konseling	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022”, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka peneliti perlu memberikan penegasan kata dalam judul tersebut :

1. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu bantuan yang diberikan kepada konseli dalam bentuk kelompok dan mempunyai metode pemecahan dan penyembuhan, kemudian konselor mengarahkan untuk memberikan kemudahan untuk perkembangan dan pertumbuhannya. Pada konseling kelompok seorang konseli menggunakan interaksi dalam kelompok untuk mendapatkan peningkatan, pemahaman dan penerimaan pada sebuah nilai dan banyak tujuan tertentu.¹

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa. Tercapai motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku

¹ Erman Amti Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling (jakarta: rineka cipta, 2008),112.

individu yang sedang belajar.² Suryabrata dalam Djaali menjelaskan motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas mencapai tujuan.³

3. Peserta Didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung

Peserta didik yang dimaksud di sini adalah para peserta didik yang duduk di kelas X yang terdapat di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Persaingan sumber daya manusia (SDM) di era pasar bebas ini menuntut setiap pelaksana pendidikan mampu memberikan kepercayaan diri bagi setiap peserta didik agar mampu bersaing dan tidak merasa minder dengan kemampuan yang dimilikinya. Secara khusus sekolah sebagai sarana pendidikan setelah keluarga harus mengedepankan kualitas pendidikan. Jika dikaitkan dengan persepsi bahwa bangsa kita adalah bangsa yang mampu bersaing dan dapat disejajarkan dengan bangsa lain di dunia maka salah satu upaya persepsi tersebut harus dibangun serta diarahkan sejak dini di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sekolah dalam hal ini guru perlu mengupayakan hal yang memungkinkan terjadinya peningkatan motivasi belajar untuk peserta didiknya.⁴

Motivasi prestasi dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat

² Resti Riyanti, "SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", Vol. 5 No. November (2016), p. 730–745,.

³ Djaali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

⁴ Rizki Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran", jurnal diksatria, Vol. 1 No. 2 (2017), p. 306–310,.

menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat motivasi untuk prestasi yang rendah. Guru perlu mengupayakan terjadinya peningkatan motivasi prestasi peserta didik dengan memberikan dukungan berupa penghargaan atas prestasinya dalam bidang apapun, memberikan perhatian, kepedulian, umpan balik dan membuat siswa merasa memiliki kemampuan sehingga siswa berpandangan positif terhadap dirinya kemudian menghasilkan tingkah laku positif.⁵

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu, hal ini diterangkan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
 وَالِ ۝۱۱

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Q.S Ar-Ra'd:11).*⁶

⁵ Amani, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta, | *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.

⁶ Al-Aliyy, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (bandung: diponegoro, 2005),198.

Berdasarkan ayat diatas pada intinya menerangkan Allah tidak akan merubah keadaan hamba-Nya, selama hambanya tidak mau merubah sebab-sebab dari kegagalan hamba-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak masalah yang dihadapi oleh individu. Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dari diri seseorang. Jika individu ingin mencapai kesuksesan yang tinggi dan hasil yang baik, maka perlu usaha, tekun, ulet dan pantang menyerah.

Pada usia Sekolah menengah peserta didik disini memiliki kepribadian yang mulai sangat terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik dan lingkungan sekolah. Sekarang ini motivasi belajar peserta didik semakin lama semakin menurun. banyak faktor yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar peserta didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan luar diri peserta didik. motivasi belajar yang ada pada dalam diri peserta didik disini akan semakin menurun dikarenakan terpengaruh pada lingkungan tempat tinggal peserta didik ataupun lingkungan sekolah, apalagi pada usia remaja akan cepat terpengaruh oleh orang-orang yang ada disekitarnya, motivasi belajar disini sangat penting dalam mencapainya generasi muda yang berkepribadian yang bagus, dengan adanya motivasi belajar yang meningkat maka peserta didik akan semakin mudah untuk meningkatkan prestasi yang dimilikinya.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh M. Apri Zakaria dkk, pada tahun 2017 kurangnya antusiasme siswa ini merupakan wujud dari rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kurang

⁷ Sari Puteri Deta Larasati Adhetya Cahyani, Iin Listiana, —Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19,| *Jurnal Pendidikan* 3, no. 01 (2020): 123–40.

lebih dari 50% siswa hanya berbincang-bincang sementara siswa lainnya melakukan pekerjaan. Hasil belajar siswa pada semester sebelumnya juga terbilang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 42,9% dari 14 siswa. Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki agar profesionalisme kerja dapat dimiliki siswa.⁸

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.⁹

Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati dan Mudjiono) mengungkapkan motivasi belajar peserta didik dapat menjadi menurun. Menurunnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus-menerus. Memiliki tujuan agar peserta didik

⁸ M. Apri Zakaria dkk. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Praktik Melalui Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Pada Mata Pelajaran Mesin Bubut Xi Teknik Permesinan Smk Murni 1 Surakarta*. Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2 Tahun 2017. Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) | FKIP-UNS 254

⁹ Amani, —Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMPN 15 Yogyakarta, | *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018): 20–34.

memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.¹⁰

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan individu dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹¹

Peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan, dengan dibantu dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan kebutuhan dan bukan menjadi beban untuk mendapat hasil yang maksimal. Cita-cita yang diharapkan siswa di masa depan akan membuat siswa mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh keinginannya atau cita-citanya tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran pun tidak hanya dari diri siswa, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat siswa semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Kegiatan belajar yang menarik dan

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),91.

¹¹ Simarmata, A. A. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1, No. 1.

lingkungan kondusif yang akan membantu kesulitan belajar siswa akan membantu siswa dipermudah dalam belajarnya, dan membuat siswa tidak malas untuk belajar.

S. Nasution mengemukakan: *“to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing”* yaitu motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dengan hal tersebut, pembelajaran perlu adanya motivasi pada diri setiap peserta didik. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi/dorongan terutama dari peran seorang guru. Karena motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, maka tugas guru yaitu meyakinkan siswa bahwa tujuan belajar yang akan dicapai merupakan kebutuhan siswa untuk mencapai kesuksesan.¹²

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno mengklasifikasikan indikator motivasi belajar yaitu (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik.¹³

Jika indikator-indikator tersebut muncul dalam proses belajar mengajar maka guru akan merasa senang dan antusias dalam menyelenggarakan proses

¹² Naibaho, M. E. (2012). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 41 Medan. Jurnal Penelitian.

¹³ Uno B. Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 23

pembelajarannya, namun demikian keadaan yang sebaliknya juga sangat sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar. artinya ada sejumlah peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, dan ada pula sejumlah indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang bernama Ibu Sunidawati, S.Pd di SMK PGRI 4 Bandar Lampung menyatakan bahwa bentuk rendahnya motivasi belajar yang biasanya dialami peserta didik berupa rasa malas yang terdapat pada peserta didik sehingga malas untuk mengulang pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, tidak masuk sekolah daring, tidak mengikuti ulangan, selain itu terdapat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya sehingga timbul ketidakpedulian peserta didik akan pendidikan dan bisa juga dari guru yang menggunakan metode pembelajaran daring yang membosankan, sehingga kurangnya minat peserta didik akan belajar dan itu sangat mempengaruhi akan adanya motivasi belajar peserta didik”.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sunidawati, guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada 2 Oktober 2021.

Tabel 1.1
Data Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pembelajaran
SMK PGRI 4 Bandar Lampung

No	Inisial Peserta didik	Indikator					Jumlah Indikator	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	FUN		*				1	Rendah
2	AK	*		*			2	Rendah
3	RA		*				1	Rendah
4	DW				*		1	Rendah
5	NAH	*	*				2	Rendah
6	AY	*		*			2	Rendah
7	RA		*		*		2	Rendah
8	NY	*		*			2	Rendah
9	PI	*					1	Rendah
10	DWS				*		1	Rendah

Sumber: Dokumentasi guru BK Tentang Motivasi Belajar Kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Keterangan indikator motivasi belajar, menurut Uno indikator motivasi belajar dalam diri peserta didik diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pada tabel ini menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, pada dirinya hanya terlihat satu atau dua indikator motivasi belajar saja seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan,

adanya penghargaan dalam belajar adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Jika hal ini terjadi secara keberlangsungan atau terus menerus akan mengakibatkan tidak adanya semangat yang dirasakan peserta didik, dengan pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dapat membantu peserta didik yang mengalami penurunan atau rendahnya motivasi belajar.¹⁵

Terdapatnya masalah tersebut, peserta didik harus mendapatkan perhatian lebih dari pembimbing untuk mengatasi masalah-masalah belajarnya sehingga motivasi perlu ditingkatkan agar tidak mengganggu prestasi belajar peserta didik itu sendiri, oleh sebab itu, sangat diperlukannya upaya guru bimbingan dan konseling dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat memperbaiki prestasinya yang turun akibat rendahnya minat terhadap belajar sehingga motivasi menjadi turun.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen penting pendidikan di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu perkembangan potensi diri peserta didik seoptimal mungkin. Kegiatan belajar berorientasi pada peningkatan kecerdasan siswa, maka kegiatan BK di sekolah secara spesifik berorientasi membantu seluruh aspek-aspek perkembangan diri siswa.¹⁸ Kemampuan guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.¹⁶

¹⁵ lameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, 40.

¹⁶ Muhammad Muslih, Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas peserta didik Terhadap Orientasi Kerja. Jurnal Hisbah, Vol. 12, No. 2 Desember 2015

Hal ini juga sependapat dengan Amalia Rizki Pautina dkk Bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses untuk membantu individu maupun kelompok yang dilakukan oleh seorang ahli atau konselor untuk membantu mengentaskan permasalahan, mengembangkan potensi dan menjadikan individu dapat mandiri guna mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.¹⁷

Usaha peningkatan motivasi belajar peserta didik, seorang pembimbing diharapkan mampu melihat permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini disebabkan adanya latar belakang yang bermacam-macam sehingga akan berlangsung pada masalah yang berbeda-beda. apalagi sekarang sudah mulai belajar daring yaitu belajar dari rumah itu bisa menyebabkan motivasi belajar peserta didik menurun.

Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah.¹⁸ Upaya bimbingan di sekolah dilakukan secara nyata dan terprogram yang dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan mencakup segala upaya yang dilakukan dalam membantu setiap siswa berkembang secara optimal, sementara konseling merupakan layanan inti dalam bimbingan yang lebih bersifat penyembuhan. Layanan konseling menjadi tumpuan dalam membantu siswa mengatasi masalah,

¹⁷ Amalia Rizki Pautina, Wiwik Pratiwi, and Sri Yunita Taligansing, —Guidance And Counseling Programs For Inclusive Education In Primary School, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 2 (2020): 280– 97, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i2.218>

¹⁸ Amdani Sarjun, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas* (Jakarta:2016), h. 1

sedangkan salah satu penyebab pribadi bermasalah adalah lemahnya daya tahan psikologis.¹⁹

Guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah kesulitan peserta didik di sekolah apalagi di tengah pandemi seperti saat ini. Sehingga agar tercapai kehidupan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, kurangnya motivasi belajar di kalangan peserta didik menarik untuk diteliti. karena rendahnya motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi peserta didik yang menurun, dengan adanya pembelajaran daring semakin banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. terutama pada peserta. Peserta didik yang kebanyakan sudah memasuki masa remaja, dimana masa-masa remaja sangat rentan mengalami perubahan baru didalam dirinya. termasuk perubahan pada motivasi belajar, motivasi belajar akan sangat mudah menurun ketika peserta didik terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekitarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

¹⁹ Erhamwilda. *Konseling Sebaya (Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah)*. (Yogyakarta: Media Akademi). h.7

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini pada implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Dari fokus dapat diturunkan sub fokus penelitian sebagai berikut :

1. Kondisi motivasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
2. Tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna serta dijadikan sebagai pengetahuan, wawasan, menambah ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling serta menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan penulis, serta menjadi bahan referensi bagi mereka yang ingin mempelajari topik-topik yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun terdapat beberapa perbedaan baik dari variabel maupun tempat penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Prapti Madyo Ratri, Wiwien Dinar Pratisti. Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Bimbingan Konseling Kelompok dengan menggunakan model pada peningkatan motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rancangan eksperimen yang digunakan berupa one group pretest-posttest design. Delapan siswa menunjukkan motivasi belajar rendah berdasarkan skala motivasi belajar dipilih menjadi subjek penelitian. Intervensi yang digunakan adalah bimbingan konseling dan bimbingan konseling. Data yang terkumpul

dianalisis menggunakan uji nonparametrik dengan teknik wilcoxon. Hasilnya menunjukkan koefisien sebesar -2,366 dengan taraf signifikansi 0,018 ($p < 0,05$), yang dapat diartikan bahwa nilai post test lebih besar daripada nilai pre-test sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diberikan bimbingan konseling kelompok. kesimpulannya bahwa bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan model dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁰

Persamaan jurnal ini dengan peneliti ialah di variabel X yakni motivasi belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y yakni teknik modeling dan BK kelompok, sedangkan pada peneliti menggunakan pelaksanaan layanan oleh guru BK dengan menggunakan layanan konseling kelompok, kemudian perbedaannya ialah penulis jurnal tersebut menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.

2. Penelitian oleh Imroatul Muawanah, Abdul Muhid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan motivasi siswa selama pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan studi pustaka dimana peneliti melakukan studi mendalam terhadap penelitian sebelumnya. Strategi untuk meningkatkan motivasi siswa selama pandemi COVID-19 ditemukan dengan berbagai cara, seperti komunikasi persuasif, Teknik ACRS, menggunakan video animasi,

²⁰ Prapti Madyo Ratri and Wiwien Dinar Pratisti, —*Teknik Modelling dan Bimbingan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta* 4, no. 2 (2019): 125.

Laboratorium Virtual, peran aktif guru, guru kreatif, Diskusi Kelas, Metode *Role Play*, Media Komik, Audio Media Visual, Metode Pembelajaran Blended, Strategi Pembelajaran Quantum, Strategi Pembelajaran Peringatan Iklim, Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Pembelajaran Genius, Strategi Pembelajaran SAVI, *Strategi Strong Wind Gust*, Strategi Pembelajaran Inkuiri, Strategi Lampu Sorot Model Pembelajaran Kooperatif. Yang perlu dipahami siswa adalah bahwa sekuat apapun motivatornya, jika tidak ada keinginan dari dalam, maka motivasi tersebut tidak akan pernah terwujud.²¹

Persamaan peneliti dengan penulis jurnal diatas ialah sama-sama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, namun perbedaannya ialah pada jurnal ini dengan menggunakan strategi video animasi, komunikasi persuasif dan dengan teknik ACRS dan masih banyak lagi sedangkan pada peneliti strategi meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK.

3. Jurnal nasional karya Galuh Hartinah yang berjudul *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*.²² . Hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta

²¹ Rina Mirza et al., *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19: Literature Review Eis*,| Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha 12, no. 1 (2021): 90, <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.

²² Galuh Hartinah, —*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*,| Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 2 (2016): 154

didik kelas VIII B SMPN 2 Sungkai Kakap, menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar peserta didik yang mengalami penurunan atau rendahnya motivasi belajar, motivasi tersebut rendah terlihat dari proses belajar mengajar peserta didik kelas VIII B, seperti: peserta didik kurang dalam memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, melamun bahkan tertidur didalam kelas, tidak adanya semangat saat diskusi dilakukan, dll, sehingga pada penelitian ini tertarik untuk melakukan adanya penelitian tindakan BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan bimbingan kelompok melalui metode problem solving (pemecahan masalah), dari hasil yang telah didapat menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling melalui pendekatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti ialah terletak pada variabel X (meningkatkan motivasi belajar peserta didik), sedangkan pada perbedaannya terletak pada variabel Y, dimana peneliti terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui metode problem solving , sedangkan pada peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah. Penelitian mengemukakan bahwa penggunaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan *self esteem* siswa, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon diperoleh harga

Zhitung = -2,371 lebih dari harga Ztabel = 1,645, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Persamaan peneliti dengan jurnal ini ialah terletak pada variabel Y (layanan konseling kelompok), sedangkan perbedaannya terletak pada X, pada jurnal ini meningkatkan motivasi belajar dengan dilakukannya video conference melalui media, sedangkan pada peneliti meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok oleh guru bimbingan dan konseling.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskripsi berupa kata-kata dan gambar.²³ Pendekatan metode kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dengan metode deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan menggunakan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²⁴

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h 11

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kualitatif*, (Bandung Alfabeta, 2013)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam metode kualitatif yang berupa kata-kata dan gambar tempat suatu penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari lokasi atau lapangan, termasuk juga data primer hasil interview dengan pihak yang bersangkutan sebagai objek penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berarti bersifat menggambarkan atau memaparkan suatu gejala dan peristiwa.²⁵

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012), h 34

Data yang dihasilkan berupa kata-kata gambaran perilaku manusia.²⁶

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus di batasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁷

Dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Robert K. Yin sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin, menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan di mana: multi sumber bukti dimanfaatkan.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti hanya menggambarkan, menguraikan, atau melaporkan fenomena atau kenyataan- kenyataan yang fokus pada pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

²⁶ Lexy j, Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

²⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, Edisi Ketiga* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2013).4.

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 20

3. Subjek Penelitian

a. Partisipan

Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dan peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

b. Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang terletak di Kelurahan Way Dadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Prosedur Pengumpulan Data

John W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:²⁹

²⁹ John W Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h. 20-21

1) Observasi

Merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi pada penelitian kali ini yaitu untuk memperoleh suatu informasi terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

2) Wawancara

Wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* dengan partisipan mewawancarai mereka dengan telepon, atau dengan bertemu secara langsung langsung.

Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dari responden terkait pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa dokumen publik seperti koran makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, *e-mail*. Adapun pelaksanaan metode ini penulis melakukan untuk menghimpun data terkait profil sekolah, catatan kasus peserta didik, dokumentasi Rencana Pelaksanaan Layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, ruangan Bimbingan dan Konseling di sekolah, serta berkenaan dengan pelaksanaan konseling kelompok oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di sekolah.

b. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Dalam menganalisis data terdapat langkah-langkah sebagai berikut.³⁰

- 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan

³⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.63

transkripsi wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

- 2) Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- 3) Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambargambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.
- 4) Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan



usaha penyimpanan informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu.

- 5) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema- tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini membahas tentang kronologi peristiwa, tema- tema tertentu atau tentang keterhubungan antar teman.
- 6) Langkah terakhir analisis data adalah interpretasi atau memaknai data. Langkah ini membantu peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori.

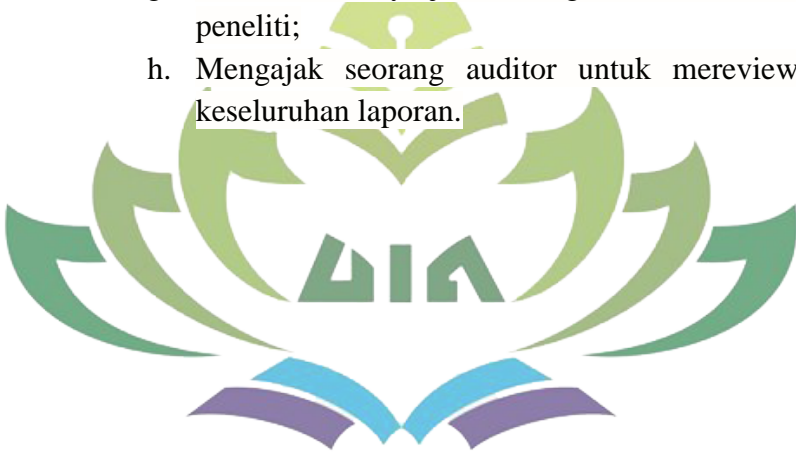
5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu :³¹

- a. Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema secara koheren;
- b. Menerapkan sumber checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dengan menunjukkan lapangan

³¹ *Ibid*, h.286-288

- kepada partisipan untuk menunjukkan apakah ada kesalahan atau tidak;
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan setting penelitian;
 - d. Mengklarifikasi yang mungkin dibawa oleh penelitian ke dalam peneliti;
 - e. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu;
 - f. Memanfaatkan waktu lebih lama di lapangan agar dapat lebih memahami partisipan;
 - g. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti;
 - h. Mengajak seorang auditor untuk mereview keseluruhan laporan.



I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut :

No	BAB	Keterangan
1	BAB 1	Merupakan bab yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2	BAB 2	Menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Pada tinjauan pustaka ini berisikan tentang kajian teori yang berisikan pemaparan tentang teori-teori bimbingan konseling yang berhubungan dengan implementasi layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung
3	BAB 3	Menjelaskan tentang gambaran umum objek yang akan dijadikan objek penelitian serta penampilan data-data yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan.
4	BAB 4	Analisis penelitian. Pada bab ini penulis menguraikan data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian literatur (membaca dan menelaah literatur) yang kemudian diedit,

		diklasifikasikan, diverifikasi, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.
5	BAB 5	menjelaskan tentang penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Saran atau rekomendasi pada bab ini merupakan usulan atau <u>anjuran</u> kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang <u>memiliki</u> kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti. ³²



³² Penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2020, 1–31.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologi konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo saxon*, istilah konseling istilah konseling dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.³³ Menurut ASCA (*American School Counselor Association*) dikutip dalam buku Ahmad Junitika mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan diri konselor kepada konseli. Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu seorang ahli yaitu seorang konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yaitu seorang konseling yang bermuara pada suatu masalah.³⁴

Konseling kelompok pada dasarnya adalah konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan-sama

³³ Prayitno Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009) h.99

³⁴ *Ibid.* h. 105

seperti dalam konseling perorangan, yaitu, hangat, dan penuh keakraban.

Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar perkembangan yang optimal.³⁵

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah-Masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir).³⁶

Dengan demikian dari beberapa definisi diatas, amak dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (ada pemimpin kelompok dan ada konseling) dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi melalui kegiatan konseling kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada beberapa peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada peserta didik yang

³⁵ ³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h.172

³⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengertian Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rineka Cipta, 2010), h.67

tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah.
bahas.

2. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan dan konseling terdapat perbedaan antara bimbingan kelompok dengan konseling kelompok, antara lain yaitu sebagai berikut :

- a. Konseling kelompok merupakan suatu proses pencegahan dan penyelesaian masalah, sementara bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.
- b. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak dibandingkan dengan konseling kelompok.
- c. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak.
- d. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok interaksi tidak begitu penting.
- e. Dalam konseling kelompok sangat penting dilaksanakan ditempat yang tertutup, hening, tenang dan nyaman agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan terbuka.
- f. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok.

- g. Permasalahan dalam konseling kelompok ditentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetapkan oleh ketua.
- h. Dalam konseling kelompok merupakan suatu proses dan pencegahan.

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno, tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu:

- a. Membahas topik yang mengandung masalah aktual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok.
- b. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawancara, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi atau komunikasi.
- c. Terpecahkan masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain.
- d. Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.³⁷

³⁷ Septi Rahayu Purwati, "Mengatasi Masalah Percaya Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa" (Jurnal Program Strata 1 Universitas Negeri Semarang UNNES, 2013), h.37

4. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno, fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.³⁸

Menurut Tohirin, fungsi yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok adalah:

a. Fungsi Pemahaman

Memberi pemahaman tentang diri siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungan oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya.

b. Fungsi Pengembangan

Membantu siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

c. Fungsi Pengentasan

Mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

d. Fungsi Pengentasan

Sebagai konselor harus bisa membantu siswanya yang bermasalah agar teratasi masalahnya.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa fungsi layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman, pengembangan, pencegahan dan pengentasan.

³⁸ Prayitno, Layanan Bimbingan Kelompok...hal 27

³⁹ Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (Basis integrasi) ...hal 39

5. Asas Konseling Kelompok

Asas Bimbingan Kelompok Asas dalam Bimbingan Kelompok Menurut Prayitno, asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan kelompok:

a. Asas Kesukarelaan

Semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau oleh pimpinan kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya, tidak merasa takut, malu atau ragu-ragu, dan bebas berbicara tentang apa saja, baik tentang dirinya, sekolah, pergaulan, keluarga, dan sebagainya.

c. Asas Kegiatan

Peserta yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan atau kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta secara aktif selama kegiatan berlangsung.⁴⁰

d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku, semua yang dilakukan dan dibicarakan dalam bimbingan kelompok harus sesuai dengan norma adat,

⁴⁰ Prayitno. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Berbasis Kompetensi..hal 7

norma agama, norma hukum, norma ilmu, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa asas yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan dan kenormatifan.

6. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci dengan perencanaan yang meliputi tujuan, dasar pembentukan kelompok, dua kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, dan struktur dan format kelompok, metode prosedur, dan evaluasi.

Layanan konseling kelompok tidak semua efektif untuk semua orang, ada beberapa kondisi anggota yang perlu diperhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah dalam keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki keterampilan social, klein

tidak menyadari akan perasaan, motivasi, maupun pikiran, serta menunjukkan perilaku menyimpang, dan perlu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu didalam kelompok.

Suatu Kelompok yang homogen atau lebih fungsional dibandingkan dengan yang heterogen. Misalnya kelompok remaja yang masalahnya lebih difokuskan pada masalah hubungan antara pribadi,

perkembangan seksual, identitas, dan kemandirian. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

a. Memilih Anggota Kelompok

Peranan anggota kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membantu terbina suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 4) Membantu tersusunnya aturan anggota kelompok dan berusaha mematuhinya dengan baik.
- 5) Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.

b. Jumlah Peserta

Banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.

c. Frekuensi Lama Pertemuan

Frekuensi dalam lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.

d. Jangka Waktu Pertemuan

Dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.

e. Tempat Pertemuan

Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Disamping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan di luar ruangan terbuka seperti di taman, halaman sekolah, atau suasana yang lebih nyaman dan tenang.

f. Pemimpin konseling kelompok

pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota. Sesuai dengan kebutuhan melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

g. Dinamika Konseling Kelompok

Dinamika konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang hidup ditandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok.

7. Tahapan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yaitu meliputi:

a. Tahap Pembentukan

Tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pelibatan dari tujuan anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok, dan saling tumbuhnya minat antar anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau tidak saling percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Semakin baik suasana kelompok maka semakin baik pula minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan bertujuan untuk membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengumumkan suatu masalah atau topik. Tanya-jawab antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok tentang hal-hal yang menyangkut masalah atau topik secara tuntas dan mendalam.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran merupakan penilaian dan tindak lanjut, agar adanya tujuan

terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai di kemukakan secara mendalam dan tuntas, agar merumuskan rencana kegiatan lebih lanjut dan tetap dirasakan hubungan kelompok, dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan segera diakhiri, pemimpin anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan membahas kegiatan lanjut dan mengemukakan perasaan dan harapan.⁴¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan segala aktivitas atau kegiatan yang didasarkan dengan adanya dorongan dalam diri individu untuk terpenuhinya segala kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi adalah sesuatu kebutuhan (*need*), gerak hati (*impulse*), dorongan (*drive*), naluri (*insting*) bahkan keinginan (*need*).⁴²

Kata Motif berasal dari bahasa Inggris motion yang mempunyai arti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motif merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh manusia untuk bertindak. Motivasi menurut John W. Santrock yaitu sebuah proses pemberian semangat dan kegigihan yang terarah dan

⁴¹ Amla Salleh dkk. *Bimbingan dan Konseling sekolah*, (Malaysia: Pesatuan Penerbit Buku Malaysia, 2006), h. 128

⁴² Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 149

penuh energi.⁴³ Motivasi Menurut Petri adalah suatu keadaan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang serta adanya dorongan yang mengarahkan kepada sesuatu yang ingin dicapai, dimana motivasi biasanya akan berusaha mewujudkan kepada perilaku terhadap tujuan untuk mencapai suatu perilaku sasaran kepuasan.⁴⁴ Motivasi merupakan sebuah perubahan peserta didik yang ditandai dengan adanya keinginan dan adanya tujuan.⁴⁵ Setiap peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, dimana guru pembimbing harus mengupayakan agar peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar, sebab kegiatan belajar yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik.⁴⁶

Berdasarkan uraian motivasi yang telah dipaparkan oleh ahli, dapat diketahui bahwa, motivasi merupakan sebuah dorongan, semangat bahkan kegigihan yang ada dalam diri individu untuk mencapai sebuah tujuan keinginan yang diharapkan. Hal ini berkaitan dengan jurnal internasional Ari Riswanto, Sri Aryani, dalam judul *Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both, ialah Students who are motivated to learn something will use a higher cognitive process in learning the material, so that students will absorb the material*

510 ⁴³ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan Terj (Jakarta: Kencana, 2004),

⁴⁴ Nur Ghufron and Risnawati Rini S, Teori-Teori Psikologi, 83–84

⁴⁵ 9 NI, Asep, and Heru, “Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas. SULUH Jurnal Bimbingan Konseling, April 2017, Volume 3 Nomor 2 (36-41)l

⁴⁶ Hartinah, —Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving,l 2

*better. The level of motivation is determined by the meaningful level of the teaching materials and learning activities owned by the student concerned.*⁴⁷

Terjemahan dari jurnal diatas internasional Ari Riswanto, Sri Aryani, dalam judul *Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both*, ialah Peserta didik yang memiliki motivasi untuk mempelajari suatu hal pasti akan menggunakan proses berpikir yang lebih tinggi untuk mempelajari materi, dengan begitu peserta didik akan menyerap materi dengan baik, tingkat motivasi tersebut ditentukan oleh metode belajar dan aktivitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Sedangkan belajar bersifat internal, dimana adanya perubahan yang menjadi fokus pengertian belajar, dan perubahan tersebut tidak terlihat dari seorang yang sedang melakukan proses belajar, karena perubahan tersebut, adalah kecerdasan, psikis dan sikap bahkan motorik dan sensorik, adapun yang dapat dilihat adalah hasil dari belajar tersebut, yang terkadang sering disalah artikan bahwa bahasa belajar merupakan teknik dari belajar (belajar dengan membaca, menulis ini merupakan sebuah teknik).⁴⁸ Hasil belajar didapat dari latihan dan pengalaman, dimana belajar adalah suatu hal menuju ke progres (kemajuan) dalam diri atau perubahan yang terjadi dalam diri individu yang ditunjukkan dengan tingkah laku dan berbagai pengalaman dan

⁴⁷ Ari Riswanto and Sri Aryani, —Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both, I COINS-EDU: The International Journal of Counseling and Education 2, no. 1 (2017): 217, <https://doi.org/10.23916/002017026010>.

⁴⁸ Sobur Alex, Psikologi Umum (bandung: Pustaka Setia, 2003), 217

latihan. Selain itu belajar adalah suatu hal yang akan berlangsung sepanjang hayat. keterampilan, kecakapan, kebiasaan, pengetahuan bahkan sikap manusia, semua itu dikembangkan dari belajar.⁴⁹ Belajar memiliki arti yang sangat luas, semua aktivitas dan apapun yang kita lakukan dapat disebut sebagai belajar, menghafal ayat Al-Qur'an, membaca buku bahkan menirukan tokoh itu pun disebut sebagai belajar. Oleh sebab itu ahli membatasinya menjadi beberapa definisi, sebagai berikut:

Menurut Cronbach berdasarkan bukunya yang berjudul *Educational Psychology*, mengatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar merupakan sebuah progres tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dari pengamatan. Selain itu motivasi belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, adanya motivasi dalam belajar sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat peserta didik tersebut terhadap suatu pelajaran, dengan begitu peserta didik memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Teori Motivasi

Motivasi merupakan suatu hal yang mengarahkan, memberi semangat kepada individu, terdapat teori yang dikemukakan oleh ahli, sebagai berikut:

a. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham A. Maslow

Pada pandangan teori ini, individu akan termotivasi terhadap suatu hal dikarenakan

⁴⁹ S suryabrata, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 47.

untuk mencapai kepuasan kebutuhannya, terdapat 5 jenis dasar kebutuhan dari teori ini, sebagai berikut: 1) kebutuhan fisiologis, 2) kebutuhan rasa aman, 3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, 4) kebutuhan akan penghargaan, 5) kebutuhan diri (*self actualization*).

b. Teori *Operant Conditioning* Skinner

Pada teori ini tingkah laku atau perilaku akan dibentuk dan dipertahankan pada konsekuensi. Dimana konsekuensi terdapat 2 hal yakni konsekuensi positif yang disebut sebagai reward atau *reinforcement positif* serta konsekuensi negatif yang disebut dengan *punishment*, biasanya perilaku yang terdapat reward sangat berpeluang untuk dilakukan kembali, sedangkan perilaku yang menimbulkan adanya *punishment* akan selalu dihindari.⁵⁰

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.

⁵⁰ Nyanyu, Psikologi Pendidikan, 154–55.

- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁵¹

Pendapat lainnya menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi motivasi yang terdiri dari :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi sebagai penggerak.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Frandsen dalam (Suryabrata) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

⁵¹ Zakiah Daradjat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 141

⁵² Kompri, Motivasi Pembelajaran , h. 5

- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik melalui kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari spada belajar.⁵³

Lain halnya menurut Uno Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa:

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Adanya suatu keinginan dan hasrat untuk berhasil dari peserta didik dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri individu untuk belajar dalam meraih tujuan pendidikan.
- 2) Harapan akan cita-cita Harapan untuk meraih suatu cita-cita merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri individu untuk lebih berusaha keras dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Berikut penjelasannya:

- 1) Adanya penghargaan.

Penghargaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam motivasi karena dengan adanya suatu penghargaan maka individu akan memiliki motivasi dan tertantang untuk

⁵³ Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1991)
h. 253

memperoleh penghargaan tersebut. Penghargaan ini dapat berupa hadiah atau pujian.

2) Lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang turut mendukung timbulnya motivasi seseorang. Lingkungan ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat.

3) Kegiatan belajar yang menarik.

Apabila seseorang dapat menciptakan metode belajar yang menarik maka hal ini juga akan memotivasi peserta didik untuk belajar supaya peserta didik tidak bosan dengan cara belajar yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar di sekolah juga mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh sebab itu guru juga harus memiliki cara belajar yang menarik dan tidak membosankan.⁵⁴

5. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti.

Menurut Wahab ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

⁵⁴ Uno B. Hamzah, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 23

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi belajar.⁵⁵

Dari prinsip-prinsip motivasi di atas dapat kita lihat bahwa motivasi sangat menentukan dalam belajar, dimana motivasi yang tinggi mampu menggerakkan, memupuk rasa optimisme dalam belajar, memberikan arahan untuk tujuan yang akan dicita-citakan, dan melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Ciri-ciri Peserta didik yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh peserta didik ialah hasil belajar yang tidak maksimal yang diakibatkan tidak adanya motivasi pada diri peserta didik itu sendiri, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada dua yaitu: faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu seperti: bakat, minat, intelegensi, kesehatan jasmani, motivasi, serta gaya belajar peserta didik itu sendiri. sedangkan yang berasal dari faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti: keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁵⁶ Kurangnya motivasi belajar peserta didik ini di akibat banyak sebab,

⁵⁵ Wahab, Rahmalina, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.129

⁵⁶ Saefullah, Psikologi Perkembangan Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 293.

seperti guru yang menyajikan mata pelajaran dengan ceramah sehingga monoton, sehingga tidak ada gairah dan menjadikan peserta didik tidak tertarik pada pelajaran tersebut, atau lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, jika hal ini terus terjadi dan tidak ada solusi serta tidak adanya tindakan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Motivasi belajar rendah peserta didik kebanyakan mereka tidak peduli akan belajar dan hasil belajar dan menganggap bahwa hal tersebut tidak begitu penting, selain itu banyak peserta didik yang tidak peduli hasil belajar tersebut baik ataupun buruk, yang mereka pikirkan adalah dapat mengerjakan tugas dari guru, serta dapat saja mereka melihat tugas teman jika merasa hal tersebut sukar, dan peserta didik menganggap tugas yang diberikan guru harus dihindari bukan dihadapi.⁵⁷ Ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah:

- a. Kurang begitu tekun menghadapi tugas;
- b. Memiliki waktu belajar yang sedikit;
- c. Tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar;
- d. Memiliki usaha yang sedikit dalam belajar.

⁵⁷ Hendri Rismayadi, Suherman, and Yusuf LN Syamsu, —Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Underachiever Gifted,| Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 1 (2017): 3

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Asep, and Heru, “*Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMPN 1 Selat Kuala Kapuas*. SULUH Jurnal Bimbingan Konseling, April 2017, Volume 3 Nomor 2 (36-41).
- A. Helen. 2007. *Bimbingan dan Konseling* .Jakarta Quantum Teaching.
- Achmad Juntika Nurihsan.2007. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Agustin Lilawati, 2020. “*Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Amalia Rizki Pautina, Wiwik Pratiwi, and Sri Yunita Taligansing, —*Guidance And Counseling Programs For Inclusive Education In Primary School*,| Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 11, no. 2 (2020): 280– 97, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i2.218>
- Amelia, W. 2018. “*Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Lubuk Alung*”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Amna Emda.2017. *Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2

- Apipah, S., & Kartono, K. 2017. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran VAK dengan Self Assessment*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 6(2), 148-156. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/20472>.
- Ari Riswanto and Sri Aryani, —*Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both*,|| COINS-EDU: The International Journal of Counseling and Education 2, no. 1 (2017): 217, <https://doi.org/10.23916/002017026010>.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Djaali, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Galuh Hartinah, 2016. —*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*,|| Jurnal Konseling GUSJIGANG 2, no. 2.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Hartinah, —*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving*.
- Hendri Rismayadi, Suherman, and Yusuf LN Syamsu, 2017. —*Layanan Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa*

Underachiever Gifted,|| Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling 6, no. 1 : 3

John W. Creswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed, 3rd ed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

John W. Santrock, 2004. *Psikologi Pendidikan Terj.* Jakarta: Kencana.

Khodijah Nyanyu, 2014. *Psikologi Pendidikan*, 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered.*

Lestari, Yunik. 2017. *Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Mata Pelajaran Sejarah Wajib di SMA Brawijaya Smart School Malang.* Skripsi, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.

Lisah, 2011. "Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan." Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL.

Mc Daniel, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta.

M. Apri Zakaria dkk. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Praktik Melalui Model Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Pada Mata Pelajaran Mesin*

Bubut Xi Teknik Permesinan Smk Murni 1 Surakarta. Seminar Nasional Pendidikan Vokasi ke 2 Tahun 2017. Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi (PTM-PTB-PTIK) | FKIP-UNS 254 .

Muhammad Nur Ghufron and Risnawati Rini S. 2017, *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Naibaho, M. E. 2012. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 41 Medan*. Jurnal Penelitian.

Ni Ketut Kusuma Umbarini Sari. *Development of Group Counseling: A Guidebook in Lesson Study to Increase Creativity*. Bisma The Journal of Counseling Volume 4 Number 2, 2020, pp 108- 115 ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210

Ni Wayan and Sri Yasmini, —*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Covid Berbasis Zozizzl* 2 (2021): 98, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781863>.

Nina Nurdiani, “*Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan,*” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 2014.

Nurul Hidayah. 2015. “*Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*”, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 2. No. 1.

- Nyayu Khodijah, 2016. *Psikologi Pendidikan, 2nd ed.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Penyusun, “*Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa S1.*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Prapti Madyo Ratri and Wiwien Dinar Pratisti, 2019. —*Teknik Modelling dan Bimbingan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP X Surakarta* 4, no. 2.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka cipta.
- Putri Kasanah And Titin Indah Pratiwi, 2014. “*Pengembangan Media Sumpit Asertif Untuk Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 3 Kutorejo Kabupaten Mojokerto,*” BK UNESA.
- Rina Mirza et al., —*Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review Eis,* 12, no. 1 (2021): 90, <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>.
- S Suryabrata, 2012. *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefullah, 2012. *Psikologi Perkembangan Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

- Simarmata, A. A. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar*. Jurnal Psikologi Udayana Vol. 1, No. 1.
- Sumedi, 2009. *Tafsir Ayat-ayat Manajemen, "Hikmah Idariyah dalam Al-Qur'an*, Manajemen Pendidikan Islam: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta..
- Syarif, I. 2012. *Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi*.
- Tim Penulis RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia.
- Uno B. Hamzah, 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wawancara dengan Ibu Sunidawati, guru BK SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada 2 Oktober 2021.
- Zafar Sidik, A. Sobandi. *The effort of improving students' learning motivation through teachers' interpersonal communication skills*. JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. 2, Juli 2018, Hal. 190-198. Available online at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper>.